

**POLA ASUH ORANG TUA BERPENGARUH PADA
PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA
SEKOLAH DASAR
(*PARENT PARENTS INFLUENCE ON SOCIAL
PERSONAL DEVELOPMENT OF ELEMENTARY
SCHOOL AGES*)**

**Dewa Made Deny Purnama¹,
Ns. I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi, S.Kep., M.Kep²,
Ns. Kiki Rizki Fista Andriana, S.kep., M.kep³**

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana

^{2,3} Dosen Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika
Bali

Email penulis_1: denypurnama33@gmail.com

ABSTRAK

Sering kali terjadi masalah perkembangan personal sosial pada anak menyebabkan prestasi belajar anak menjadi kurang, anak suka marah, anak suka berkelahi dan mudah menangis. Orang tua berperan penting dalam pengembangan personal sosial anak. Penelusuran *literature review* ini bertujuan menganalisa hasil penelitian yang terkait dengan pola asuh orang tua dan dampaknya pada perkembangan personal sosial anak usia sekolah dasar. Metode pencarian database jurnal nasional menggunakan Google Scholar dengan kata kunci pola asuh orang tua, personal sosial, anak usia sekolah dasar dan pencarian database jurnal internasional menggunakan *Elseiver Science Direct* dan *Springer Link* melalui *advance* dengan kata kunci *parenting style, social personal, elementary school age children*. Jurnal nasional yang sesuai berdasarkan kriteria inklusi yaitu 4 dan jurnal internasional yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu 2. Secara umum dari hasil artikel yang direview menyatakan bahwapola pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Sebagian besar pola asuh demokratis menyebabkan perkembangan personal sosial anak menjadi baik. Saran yang dapat ditunjukkan berdasarkan literatur review adalah khususnya kepada orang tua, sebaiknya orang tua lebih meningkatkan pola pengasuhan demokratis karena dari hasil beberapa jurnal diatas pola pengasuhan demokratis menyebabkan perkembangan personal sosial anak menjadi lebih baik.

Kata kunci: Pola asuh orang tua, Personal sosial, Anak usia sekolah dasar

ABSTRACT

Often there are problems of social personal development in children causing children's learning achievement to be lacking, children like to be angry, children like to fight and cry easily. Parents play an important role in the child's personal social development. This literature review search aims to analyze the results of research related to parenting and their impact on the personal social development of elementary school age children. The national journal database search method uses Google Scholar with keywords parenting parents, social personal, elementary school age children and searching international journal database using Elsevier Science Direct and Springer Link through advance with keywords parenting style, social personal, elementary school age children . Appropriate national journals based on inclusion criteria are 4 and international journals that comply with inclusion criteria are 2. In general the results of the reviewed articles state that parenting patterns greatly affect children's social development. Most democratic parenting causes children's personal social development to be good. Suggestions that can be shown based on the literature review are specifically to parents, parents should improve democratic parenting patterns because the results of several journals on democratic parenting patterns lead to better personal social development of children.

Keywords: Parenting style, social personality, elementary school age children

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang berusia 6-12 tahun yang masih bersekolah di sekolah dasar, anak usia sekolah dasar yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6 (Gunarsa, 2006 dalam Ariska, 2018). Menurut Susanto (2011), ada beberapa aspek perkembangan anak yaitu perkembangan fisik, perkembangan intelegensi, perkembangan bahasa, perkembangan moral, dan perkembangan sosial.

Perkembangan personal sosial merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak seperti membereskan mainan selesai bermain, makan atau minum secara mandiri, berpakaian secara mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan (Soetjiningsih, 2010). Perkembangan sosial anak usia sekolah dapat dilihat dari interaksi dengan guru dan teman sebayanya. Apabila anak usia sekolah gagal dalam menjalankan peran sosial maka lingkungan akan sulit menerima. Anak akan menilai dirinya kurang baik yang berakibat pada penyesuaian diri dan kelompok serta konsep diri yang kurang baik. Oleh karena itu, anak sangat penting untuk melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, baik dengan teman sebaya, guru maupun keluarga (Endri, 2017).

Anak di 54 negara maju yang menunjukkan beberapa gejala gangguan perkembangan sosial yang dapat berkembang menjadi gangguan perilaku di kemudian hari. Keterlambatan perkembangan anak ini terjadi sebagian besar di wilayah Asia dan Afrika (Suyami, 2016). Keterlambatan perkembangan anak di Indonesia berdasarkan laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2013 diperkirakan sekitar 1-3% mengalami keterlambatan pada perkembangan personal sosial. Berdasarkan data dari IDAI Provinsi Bali tahun 2013 melakukan pemeriksaan terhadap 1.500 anak, dari hasil pemeriksaan ditemukan sekitar 89 orang (5,9%) anak masih mengalami keterlambatan perkembangan personal sosial.

Dampak dari kegagalan personal sosial akan menyebabkan terjadinya frustrasi pada anak kondisi dimana anak mengalami kekecewaan yang mendalam karena anak tidak mampu bersosialisasi. Anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi belajar yang kurang, suka marah, suka berkelahi, suka menantang, dan mudah menangis (Santoso & Ranti, 2004 dalam Puspitawati, 2017). Perkembangan personal sosial pada anak yang tidak terpenuhi akan menyebabkan diantaranya anak menjadi pasif, takut, dan inisiatifnya menjadi kurang (Fatoni, 2010).

Perkembangan personal sosial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pola pengasuhan orang tua, genetik, lingkungan, status kesehatan, dan kelompok teman sebaya (Soetjiningsih, 2012). Orang tua berperan penting dalam pengembangan personal sosial anak sehingga anak dapat bersosialisasi dengan baik. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses dalam menjalani kehidupan ini (Fitriyani, 2015).

Penerapan pola asuh orang tua sangat beragam atau berbeda-beda antar orang tua. Pada dasarnya penerapan pola asuh orang tua menyesuaikan dengan perilaku anak. Menurut Santrock, (2007) dalam Christiana Hari Soetjiningsih (2012) ada beberapa jenis pola asuh orang tua yang dapat diterapkan untuk anak, pola asuh otoriter yaitu pola asuhan yang ketat atau memaksakan anak untuk mengikuti

peraturan orang tua, pola asuh demokratis yaitu pola asuhan dengan mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batasan-batasan, pola asuh permisif yaitu orang tua membebaskan anak untuk melakukan apa saja yang disukai, pola asuh penelantar yaitu pola asuh orang tua yang tidak terlibat dalam kehidupan anak. Menurut Rusilanti (2015) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua antara lain faktor usia orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, hubungan suami istri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2019), dengan judul penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah di TK Tunas Kawanua Winangun Kota Manado. Menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak, dilihat dari keeratan hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK Tunas Kawanua Winangun Kota Manado. Dari sebagian besar orang tua menerapkan pola asuhan demokratis dan perkembangan personal sosial anak normal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Viandari & Susilawati (2019) dengan judul penelitian peran pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial anak, menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pola asuh orang tua dan penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial anak. Dan adapun berdasarkan hasil penelitian Devitasari (2019) dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan personal sosial anak prasekolah umur 3-5 Tahun di PAUD Wilayah Surakarta, menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan personal sosial anak. Pada penelitian ini sebagian besar pola asuh yang diterapkan orang tua adalah otoritatif/demokratis dan sebagian besar pula personal sosial anak normal.

Tujuan dari *literature review* ini adalah menganalisis pola asuh orang tua berpengaruh pada perkembangan personal sosial anak usia sekolah dasar. Manfaat *literatur review* ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam keperawatan khususnya keperawatan anak mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan personal sosial anak usia sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel. Pencarian database yang digunakan meliputi Google Scholar dengan kata kunci pola asuh orang tua, personal sosial, anak usia sekolah dasar dan jurnal internasional pencarian database menggunakan *Elseiver Science Direct* dan *Springer Link* melalui *advance search* dengan kata kunci *parenting style*, *social personality*, *elementary school age children*. Jurnal *full text* dan abstrak di review untuk memilih studi yang sesuai dengan kriteria. Kriteria inklusi dalam *literatur review* ini adalah anak usia sekolah dasar atau anak berusia 5-12 tahun, pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh otoriter, demokratis, permisif, penelantar.

Terdapat 288 artikel nasional yang di peroleh dari Google Scholar dengan kata kunci pola asuh orang tua, perkembangan personal sosial, anak usia sekolah

dasar, dan terdapat 385 artikel internasional yang di peroleh dari *Elsevier Science Direct* dan *Springer Link* dengan kata kunci *parenting style, social personal development, elementary school age children*. Dari semua artikel nasional discreening sesuai dengan judul penelitian didapatkan 16 jurnal, setelah itu ditinjau kembali terkait dengan kriteria inklusi berupa anak usia 6-12 tahun dan pola asuh yang diterapkan orang tua berupa pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan penelantar didapatkan jurnal yang sesuai sebanyak 4 jurnal dan dari semua artikel internasional ditinjau kembali terkait dengan judul penelitian didapatkan 12 jurnal, setelah itu ditinjau kembali terkait dengan kriteria inklusi berupa anak usia 6-12 tahun dan pola asuh yang diterapkan orang tua berupa pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan penelantar didapatkan jurnal yang sesuai sebanyak 2 jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Review Artikel

| Peneliti | Judul | Tujuan | Karakteristik Sampel & Sampel | Metode | Hasil |
|--|---|--|--|--|---|
| Suranto & Tinah, (2015) | Hubungan pola asuh dengan perkembangan personal sosial anak toddler di PAUD Tetuko Desa Kios Kebondalem Lor Prambanan Klaten | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola asuh, gambaran perkembangan personal sosial dan hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak toddler | Populasi pada penelitian ini adalah semua anak usia 2-3 tahun di PAUD Tetuko Desa Kios Kebondalem Lor Prambanan Klaten. Sampel penelitian sejumlah 49 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> . | Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey analitik dan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> | Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan personal sosial anak toddler. Anak usia toddler di PAUD Tetuko Desa Kios Kebondalem Lor Prambanan Klaten dari hasil penelitian dari 49 responden, 23 responden (46,9%) menerapkan pola asuh demokratis, 16 responden diantaranya (32,7%) perkembangannya normal. |
| Wina, Yudiernawati, & Maemunah, (2016) | Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah (4-6 Tahun) di TK Muslimat ArRohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang | Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah yaitu 40 orang. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 orang menggunakan teknik total sampling | Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> | Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang didapat Sig. (2-tailed)= 0,006< α (0,050) dan H1 di terima. Pola asuh orang tua yang sebagian besar mempunyai anak dengan perkembangan sosial baik yaitu pola asuh demokratis. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebanyak (82,5%), dan sebagian besar perkembangan sosial anak kategori baik sebanyak (87,5%). |
| KOL, (2016) | <i>The Effects Of The Parenting Styles On Social Skills Of Children Aged 5-6</i> | Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan efek dari gaya pengasuhan terhadap | Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak dengan rentang usia 5-6 yang sedang melanjutkan | Dalam penelitian ini, model skrining relasional digunakan yang sejenis dari model penyaringan | Pada tabel hasil korelasi product-moment pearson dengan pengaruh sikap orangtua terhadap sosial keterampilan anak-anak menunjukkan hasil p value p <0,05 yang |

| | | | | | |
|----------------------------|---|---|---|--|---|
| | | keterampilan sosial prasekolah usia 5-6 tahun. | lembaga pendidikan prasekolah mereka di provinsi Sakarya dan orang tua mereka sebanyak 231 orang. | | artinya ada pengaruh yang signifikan gaya pengasuhan terhadap keretampilan sosial anak umur 5-6 tahun. Pada penelitian ini juga mengungkapkan hasil semakin tinggi sikap pengasuhan demokratis yang diterapkan orang tua dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. |
| Hosokawa & Katsura, (2017) | <i>Marital relationship, parenting practices, and social skills development in preschool children</i> | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konflik perkawinan yang destruktif dan konstruktif pengembangan keterampilan sosial pada anak-anak prasekolah, dimediasi melalui praktik pengasuhan yang negatif dan positif. | Sampel pada penelitian ini adalah ibu dari 2931 anak-anak yang berusia 5-6 tahun di Jepang yang memenuhi kriteria inklusi | Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasi dilakukan untuk mengukur asosiasi antara hubungan perkawinan (destruktif dan konstruktif konflik perkawinan), praktik pengasuhan anak (negatif dan praktik pengasuhan positif), keterampilan sosial (kerja sama, kontrol diri, pernyataan), dan karakteristik demografis (jenis kelamin dan usia anak) | Hasil korelasi menunjukkan pengasuhan positif signifikan menentukan keterampilan sosial (kontrol diri) anak ditunjukkan nilai $\beta = 0,04$, $p < 0,05$ yang artinya ada pengaruh signifikan antara pola pengasuhan orang tua yang positif dan keterampilan sosial (kontrol diri) anak. |
| Setiani, (2017) | Hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan personal sosial di TK ABA Godegan Bantul | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan personal sosial di TK ABA Godegan Bantul | Sampel penelitian ini usia prasekolah (3-6 tahun) sebanyak 39 responden | Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental, dengan pendekatan cross-sectional dan menggunakan teknik total sampling. | Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan personal sosial di TK ABA Godegan Bantul. Pola asuh orangtua di TK ABA Godegan Bantul sebagian besar adalah pola asuh demokratis yaitu sebesar 46,2%. Perkembangan personal sosial di TK ABA Godegan Bantul mayoritas adalah normal yaitu sebesar 69,2%. Keeratan hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan personal sosial di TK ABA Godegan Bantul adalah kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,644. |
| Yolanda & Mudjiran, (2019) | Hubungan pola asuh orang tua dengan komunikasi interpersonal siswa dalam proses | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan | Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, yaitu kelas 4 dan kelas 5 | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian | Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus product moment correlation disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang kuat |

| | | | | |
|-------------------------------|--|--|---|--|
| pembelajaran di sekolah dasar | komunikasi interpersonal siswa sekolah dasar | yang terdaftar di tahun ajaran 2018/2019 dan mengambil sampel 2 kelas secara random, karena populasinya berstrata, maka sampel juga berstrata. | yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional. | terhadap komunikasi interpersonal siswa di SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, dengan taraf signifikan 0,05 atau tingkat kepercayaan 95 %, dengan arah hubungan positif yang berarti semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya maka semakin bagus kualitas komunikasi interpersonal siswa pada tingkat sekolah dasar. |
|-------------------------------|--|--|---|--|

4.2 Pembahasan

Pola asuh adalah suatu pola perilaku orang tua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu-kewaktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan sebagai seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak, banyak ahli mengatakan bahwa pengasuh adalah bagian penting dasar untuk menyiapkan anak agar nantinya menjadi masyarakat yang baik. Menurut Soetjiningsih (2014), ada beberapa macam pola asuh yang dapat diterapkan orang tua kepada anak yaitu pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan penelatar. Pola pengasuhan dan dampaknya terhadap perkembangan personal sosial anak adalah adanya pola pengasuhan yang baik akan menghasilkan karakteristik yang baik pada anak begitu pula sebaliknya pola asuh yang buruk akan menghasilkan karakteristik yang buruk pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian Suranto & Tinah, (2015) dimana pola asuh demokratis akan membuat perkembangan sosial anak lebih baik dan sesuai dengan kurva perkembangan yang diharapkan. Dari hasil penelitian dapat diketahui dari 49 responden, 23 responden (46,9%) menerapkan pola asuh demokratis, 16 responden diantaranya (32,7%) perkembangannya normal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setiani, (2017) yang mengatakan pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua kepada anak akan menyebabkan perkembangan sosial anak menjadi normal.

Berdasarkan hasil penelitian Wina, Yudiarnawati, & Maemunah, (2016) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak usia prasekolah di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang dalam penelitian ini menggunakan uji kolerasi *spearman rank* didapat Sig. (2-tailed)= 0,006 < α (0,050) dan H1 di terima. Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebanyak (82,5%), dan sebagian besar perkembangan sosial anak kategori baik sebanyak (87,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian diatas seperti hasil Suranto & Tinah, (2015) yang menyatakan pola asuh demokratis membuat perkembangan anak lebih baik dan juga sejalan dengan hasil penelitian Setiani, (2017) diatas yang mengatakan pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua kepada anak akan menyebabkan perkembangan sosial anak menjadi normal.

Berdasarkan hasil penelitian KOL, (2016) menyebutkan pada tabel hasil korelasi product-moment pearson dengan pengaruh sikap orangtua terhadap sosial keterampilan anak-anak menunjukkan hasil p value $p < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan gaya pengasuhan terhadap keterampilan sosial anak umur 5-6 tahun. Pada penelitian ini juga mengungkapkan hasil semakin tinggi sikap pengasuhan demokratis yang diterapkan orang tua dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Pola asuh demokratis yaitu pola asuhan dengan mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batasan-batasan. Hasil ini didukung oleh penelitian Machmud, (2018) pola asuh demokratis lebih baik meningkatkan keterampilan sosial pada anak dibandingkan pola asuh otoriter, maupun permisif. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokrasi akan lebih mudah bekerja sama, mengontrol diri, tidak egois, dapat berkomunikasi secara terbuka sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan lebih mudah diterima oleh kelompoknya. Dibandingkan dengan pola asuh otoriter aktivitasnya selalu ditentukan dan diatur orang tua yang mengakibatkan anak-anak merasa terkekang, pola asuh permisif banyak memberi kebebasan, tidak memberikan kontrol hasilnya anak yang diasuh dengan pola asuh permisif akan lebih bersikap cuek dengan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian Hosokawa & Katsura, (2017) menyebutkan hasil korelasi pengasuhan positif signifikan menentukan keterampilan sosial (kontrol diri) anak ditunjukkan nilai $\beta = 0,04$, $p < 0,05$ yang artinya ada pengaruh signifikan antara pola pengasuhan orang tua yang positif dan keterampilan sosial (kontrol diri) anak. Didalam penelitian ini pengasuhan positif yang dimaksud adalah keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak tetapi menetapkan sedikit batas, tidak terlalu menuntut dan tidak mengontrol mereka. Sedangkan keterampilan

sosial (kontrol diri) yang dimaksud adalah seperti dapat mencuci tangan secara mandiri, makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Hasil ini didukung oleh penelitian Alimah, (2017) menyebutkan ada hubungan positif signifikan antara pola asuh demokratis dengan keterampilan sosial siswa. Menurut saya pola pengasuhan negatif, seperti berbicara kurang atau lebih kasar untuk anak-anak, kemungkinan akan merampok anak-anak dari peluang untuk memperoleh keterampilan sosial yang baik. Namun, pola pengasuhan positif, seperti berbicara dengan anak-anak dengan hangat atau mendukung, dapat memberikan peluang untuk mendapatkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Setiani, (2017) menyebutkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh nilai p-value sebesar $<0,001$ lebih kecil dari $\alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan personal sosial di TK ABA Godegan Bantul. Dapat juga diartikan bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak khususnya perkembangan personal sosial. Dari hasil penelitian ini sebagian besar pola asuh orang tua yang diterapkan adalah pola asuh demokratis dan mayoritas perkembangan personal sosial anak normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mariani (2014) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan tumbuh kembang anak, dengan nilai p value $0,002 < 0,05$. Pola asuh orangtua di TK ABA Godegan sebagian besar adalah pola asuh demokratis yaitu sebesar 46,2%. Perkembangan personal sosial di TK ABA Godegan Bantul mayoritas adalah normal yaitu sebesar 69,2%. Keeratan hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan personal sosial di TK ABA Godegan Bantul adalah kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,644. Menurut saya jika pola asuh orang tua tepat diberikan kepada anak maka perkembangan personal sosial bahkan perkembangan motorik halus atau motorik kasar anak akan semakin baik, diantaranya anak akan merasa bahagia, mempunyai kontrol diri dan rasa percaya diri yang terpuh, bisa mengatasi stress, punya keinginan berprestasi dan bisa berkomunikasi dengan teman-teman dan orang dewasa. Keuntungan positif tersebut akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan yang cenderung lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Yolanda & Mudjiran, (2019) dengan menggunakan rumus product moment correlation disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang kuat terhadap komunikasi interpersonal siswa di SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang, dengan taraf signifikan 0,05 atau tingkat kepercayaan 95 %, dengan arah hubungan positif yang berarti semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya maka semakin bagus kualitas komunikasi interpersonal siswa pada tingkat sekolah dasar. Diharapkan agar orang tua untuk selalu memperhatikan dan mempertahankan serta mengevaluasi kembali pola asuh yang diberikan kepada anak agar sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak khususnya pada komunikasi interpersonal pada anak.

Berdasarkan hasil artikel yang dikumpulkan dan dianalisa didapatkan bahwa artikel tersebut memiliki hasil yang hampir sejalan. Hasil penelitian secara umum menyebutkan bahwa pola pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak, terlihat dari beberapa artikel di atas perbedaan jenis pola pengasuhan orang tua menyebabkan perbedaan perkembangan personal sosial dari anak tersebut. Adapun dampak dari kegagalan personal sosial akan menyebabkan terjadinya frustrasi pada anak kondisi dimana anak mengalami kekecewaan yang mendalam karena anak tidak mampu bersosialisasi. Anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi belajar yang kurang, suka marah, suka berkelahi, suka menantang, dan mudah menangis (Santoso & Ranti, 2004 dalam Puspitawati, 2017).

Pola asuh orang tua yang sebagian besar mempunyai anak dengan perkembangan sosial baik yaitu pola asuh demokratis. Menurut saya sebaiknya orang tua menerapkan pola asuh

demokratis kepada anak karena dari hasil review beberapa artikel menyebutkan sebagian besar pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua akan berdampak baik bagi perkembangan personal sosial anak. Karena orang tua tipe ini selalu memberikan perhatian, cinta dan kehangatan yang cukup baik kepada anak, sehingga anak selalu mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian, serta mempunyai banyak waktu bertemu secara rutin dengan orang tuanya. Orang tua bisa mengendalikan, memberikan kesempatan kepada anak untuk menentukan keputusan sendiri dan mendorong anak untuk membangun kepribadianya. Anak-anak dari orang tua yang bisa dikendalikan cenderung memiliki kebanggan diri yang sehat, memiliki hubungan positif dengan teman sebayanya, percaya diri, dan sukses.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *literature review* tentang pola asuh orang tua berpengaruh pada perkembangan personal sosial anak usia sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pola pengasuhan demokratis menyebabkan perkembangan personal sosial anak menjadi baik. Semakin tepat dan baik pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak maka perkembangan personal sosial anak juga akan baik.

Saran yang dapat ditunjukkan berdasarkan *literatur review* adalah khususnya kepada orang tua. Sebaiknya orang tua lebih meningkatkan pola pengasuhan demokratis karena dari hasil beberapa jurnal diatas pola pengasuhan demokratis menyebabkan perkembangan personal sosial anak menjadi lebih baik. Pola pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan anak. Jadi orang tua masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, R. F. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keterampilan Sosial (Studi Korelasi terhadap Siswa Kelas IV, V dan VI SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2016/2017).
- Ariska, P. R. (2018). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Prestasi Motoric Dan Emosional Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Air Teluk Kiri Kecamatan Teluk Dalam Kab. Asahan. Sumatera Utara. *Universitas Sumatera Utara*.
- Aziz, N. (2014). Hubungan antara Pola Asuh Orangtua terhadap Tingkat Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah di TK Al-Islam 1. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Devitasari, I. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Umur 3-5 tahun di PAUD Wilayah Surakarta.
- Endri, M. D. (2017). Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah Di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember . *Universitas Jember*.
- Fatoni. (2010). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Di TK PHDI Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Fitriyani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera, Vol. XVIII, No. 1, Juni 2015*. Dipetik Januari 20, 2020
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2017). Marital Relationship, Parenting Practices, And Social Skills Development In Preschool Children. *Child Adolesc Psychiatry Ment Health (2017) 11:2* .
- IDAI. (2013). Dipetik Februari 13, 2020, dari <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-tumbuh-kembang-anak>
- KOL, S. (2016). The Effects Of The Parenting Styles On Social Skills Of Children Aged 5-6. *The Malaysian Online Journal of Educational Sciences*.
- Machmud, H. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Keterampilan Anak (Penelitian Expost Facto Pada PAUD Rintisan Di Kendari). *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 11 No.2*.
- Novitasari, D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Tunas Kawanua Winangun Kota Manado. *p-ISSN 2655-0288, VOLUME 2, NOMOR 2*.
- Puspitawati. (2017). Pengaruh Bermair ~ `a Tangan Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun). *Skripsi, 3*.
- Rusilanti, M. D., & Yeni, Y. (2015). *Pola Asuh Orang Tua Dan Kesehatan Anak Prasekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiani, W. A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Personal Sosial Di TK ABA Godegan Bantul.
- Soetjiningsih. (2010). *Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2014)a. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.

- _____. (2012)b. *Tumbuh Kembang Anak 2nd ed.* Jakarta: EGC.
- Suranto, S., & Tinah. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Toddler Di PAUD Tetuko Desa Kios Kebondalem Lor Prambanan Klaten. *Jurnal Kebidanan, Vol. VII, No. 01.*
- Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyami., Zukhri, S., & Suryani, L. (2016). Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Buntalan Klaten. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan (Journal Of Health Science).*
- Tatli, S. & (2015). Okul öncesi eğitim kurumlarına devam eden çocukların öğretmenleriyle olan ilişkilerin sosyal beceri düzeylerine etkisinin incelenmesi. *The Journal of Academic Social Science Studies 31 , 429-441, 50.*
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Psikologi Udayana 2019, Vol.6, No.1, 76-87.*
- Wina, L., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Nursing News Volume 1, Nomor 1.*
- Witarsa, R., Hadi, R. S., Nurhananik, & Haerani, N. R. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK Vol. VI, No. 1.*
- Yolanda, Y., & Mudjiran. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 449-455*